

EVALUATION OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING IN TRADITIONAL HANDICRAFT MICRO ENTERPRISES: A CASE STUDY AT UD. MANURUNG SILITONGA

Helmina Handayani Simorangkir¹, Audrey M. Siahaan², Mangasa Sinurat³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

*Corresponding Author(s) Email : helmina.simorangkir@student.uhn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of accounting in traditional handicraft MSMEs, especially the Ulos and Songket Tarutung Businesses at UD. Manurung Silitonga, Siatas Barita District, North Tapanuli Regency. The urgency of this research is driven by the low awareness of MSME actors in implementing an accounting system in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), thus having an impact on financial management and business growth. The method used is qualitative descriptive with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that financial recording is still carried out simply and not fully in accordance with accounting standards, due to low accounting understanding and limited human resources. The contribution of this research is to provide an understanding of the importance of the application of accounting for MSMEs in supporting decision-making and business sustainability. The novelty of the research lies in its focus on the traditional handicraft sector in the North Tapanuli region that has not been studied much before.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31000/combis.v7i3.14483>

Article History:

Received: 26/06/2025

Reviewed: 20/07/2025

Revised: 23/07/2025

Accepted: 08/08/2025

Keywords: Application of accounting, MSMEs, financial statements, SAK EMKM, traditional crafts, Ulos and Songket weaving businesses



INTRODUCTION

Usaha mikro kecil dan menengah atau biasa disebut dengan UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi atau usaha yang dikelola oleh sekelompok masyarakat, perorangan maupun keluarga. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi mempunyai dampak yang signifikan terhadap usaha yang termasuk dalam unit-unit ekonomi nasional. Sebagian besar pendapatan negara ditopang oleh kegiatan ekonomi yang berskala kecil. UMKM menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian terbesar di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat selama beberapa tahun terakhir telah memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan sektor UMKM. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari jumlah usaha, segi penyediaan lapangan pekerjaan, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional.

Permasalahan pengelolaan dana dan pelaporan keuangan menjadi salah satu penyebab utama kegagalan usaha, terutama karena kurangnya kesadaran akan pentingnya akuntansi yang akurat. Banyak pelaku usaha mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga mengganggu transparansi dan perencanaan keuangan yang baik. Penerapan akuntansi, khususnya SAK EMKM, menjadi solusi penting untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Namun, banyak UMKM masih belum menerapkannya secara benar karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya.

Di Indonesia terdapat standar pelaporan keuangan yang diperuntukkan untuk UMKM. Standar tersebut bernama Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Dengan SAK EMKM, UMKM dapat menyelenggarakan pembukuan usaha untuk menyediakan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan dukungan pembiayaan bagi pengusaha baik dari investor maupun kreditur.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Pelaku UMKM juga dianjurkan untuk memanfaatkan standar akuntansi sehingga memaksimalkan keuntungan yang didapat. Di era sekarang yaitu era globalisasi, dimana berbagai jenis usaha dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya. Indonesia sebagai negara berkembang, harus lebih memperhatikan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Proses ini berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Peran besar yang telah diberikan oleh UMKM perlu diperhatikan untuk mengembangkan dan mempertahankan keberadaan UMKM. Kenyataannya UMKM ini memiliki kelemahan yang sering terjadi pada pengelolaan keuangan yang kurang tertata dengan baik.

Penelitian Fadia Ardina (2022) menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang terbatas dan hanya digunakan secara sederhana dalam operasional usaha, tanpa menerapkan sistem akuntansi secara lengkap. Laporan keuangan dibuat seadanya, tanpa pemisahan menjadi neraca, laba rugi, atau arus kas.

Penelitian Anne Monika Fristy (2022) tentang Usaha Jahit Pakaian Linh juga menunjukkan hal serupa, yaitu pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana hanya untuk mencatat pendapatan, sedangkan pengeluaran tidak dicatat secara lengkap dan tidak sesuai dengan SAK EMKM.

Penelitian Rosita Vega Safitri (2021) pada UMKM Mr. Pelangi Semarang menemukan bahwa pelaku usaha tidak menerapkan sistem akuntansi karena menganggapnya rumit dan membutuhkan tenaga ahli yang akan menambah beban biaya. Transaksi hanya dicatat secara parsial dalam nota penjualan tunai, sementara transaksi non-tunai tidak tercatat dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut. Pertama, bagaimana penerapan pencatatan laporan keuangan pada Usaha Ulos dan Songket Tarutung UD. Manurung Silitonga dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha. Kedua, apa saja kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menerapkan sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini guna memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik akuntansi yang diterapkan serta hambatan yang dialami oleh UMKM tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada Usaha Ulos dan Songket Tarutung UD. Manurung Silitonga di Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara sebuah UMKM yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pelaku UMKM

untuk meningkatkan transparansi, pengelolaan keuangan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), khususnya pada sektor kerajinan tradisional seperti Usaha Ulos dan Songket Tarutung UD. Manurung Silitonga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif dan pengelolaan keuangan yang transparan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang pelatihan, pendampingan, atau kebijakan yang mendukung pengembangan kapasitas UMKM di bidang akuntansi dan keuangan, sehingga berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha yang lebih baik.

LITERATURE REVIEW

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia, Usaha Mikro dan Menengah sering disebut UMKM. UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dari statistik dan riset yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang terdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan Undang-undang No. 20 Tahun 2008.

Tujuan SAK EMKM adalah untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, yang dapat berguna bagi beberapa pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan Keuangan SAK EMKM Sebagai Berikut :

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mencakup akun-akun yaitu pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi. Penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau ekuitas adalah jenis laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dan kekayaan selama periode tertentu.

3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan tentang asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam penerapan akuntansi pada Usaha Ulos dan Songket Tarutung UD. Manurung Silitonga di Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Pendekatan studi kasus dipilih guna memperoleh gambaran detail mengenai fenomena yang terjadi dalam objek penelitian melalui pengumpulan data dari berbagai sumber dan perspektif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk memahami aktivitas operasional usaha, sedangkan wawancara dilakukan dengan pemilik usaha, pengelola keuangan, dan pekerja produksi sebagai partisipan utama. Dokumentasi mencakup catatan administrasi, laporan keuangan, serta dokumen lain yang relevan. Data primer diperoleh langsung dari hasil

wawancara dan observasi, sementara data sekunder dikumpulkan dari arsip internal usaha dan sumber pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyederhanakan informasi, mengidentifikasi pola, serta mengeksplorasi makna dari praktik akuntansi yang diterapkan oleh pelaku UMKM.

RESULTS

Dalam upaya memperoleh data pengelolaan usaha, maka telah diajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik, tenaga pembukuan, dan beberapa orang sebagai hasil observasi.

Triangulasi Sumber Data

Tabel 1. Hasil Wawancara Mendalam Pada Pemilik Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah UD. Manurung Silitonga memiliki laporan keuangan atau pembukuan?	Ada, tetapi hanya berupa pencatatan harian seperti kas masuk dan kas keluar.
2	Apakah laporan keuangan yang dibuat selama ini sudah sesuai dengan SAK EMKM?	Belum sesuai. Saya hanya mencatat secara sederhana untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usaha.
3	Bagaimana bentuk pembukuan yang dibuat selama ini?	Sederhana saja, hanya kas masuk dan kas keluar dicatat di buku. Tidak ada laporan keuangan lengkap seperti neraca atau laba rugi.
4	Sepenting apa peranan pembukuan dalam usaha?	Sangat penting. Dengan pembukuan, saya bisa tahu apakah usaha sedang untung atau rugi.
5	Apa yang menjadi faktor penyebab pembukuan belum sesuai dengan standar (SAK EMKM)?	Karena belum paham cara membuat laporan keuangan seperti standar. Selain itu, saya anggap laporan standar terlalu rumit untuk usaha kecil seperti ini.

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian, 2025

Tabel 2. Hasil Wawancara Mendalam Pada Karyawan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah UD. Manurung Silitonga memiliki laporan keuangan atau pembukuan?	Ada, namun bentuknya masih sederhana berupa catatan harian kas.
2	Apakah laporan keuangan yang dibuat selama ini sudah sesuai dengan SAK EMKM?	Tidak, pencatatan belum mengikuti standar akuntansi karena keterbatasan pengetahuan.
3	Bagaimana bentuk pembukuan yang dibuat selama ini?	Pencatatan harian pengeluaran dan pemasukan saja, tidak ada laporan keuangan lengkap.
4	Sepenting apa peranan pembukuan dalam usaha?	Sangat penting, karena bisa mengetahui kondisi keuangan usaha setiap harinya.
5	Apa yang menjadi faktor penyebab pembukuan belum sesuai dengan standar (SAK EMKM)?	Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan secara lengkap dan sesuai standar.

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian, 2025

Tabel 3. Tabel Hasil Triangulasi Sumber Data

No	Pertanyaan	Pemilik Usaha	Karyawan
1	Apakah UD. Manurung Silitonga memiliki laporan keuangan atau pembukuan?	Ada, berupa pencatatan harian.	Ada, berupa catatan harian kas.
2	Apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM?	Belum sesuai dengan SAK EMKM.	Belum sesuai dengan standar.
3	Bagaimana pembukuan yang dibuat selama ini?	Pencatatan masuk dan keluar saja.	Catatan pemasukan dan pengeluaran harian.

4	Sepenting apa peranan pembukuan dalam usaha?	Penting untuk mengetahui kondisi usaha.	Sangat penting untuk mengetahui keuangan harian.
5	Apa faktor pembukuan belum sesuai dengan SAK EMKM?	Kurangnya pemahaman dan merasa tidak perlu karena usaha kecil.	Kurangnya keterampilan dan pengetahuan akuntansi.

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian, 2025

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Tabel 4. Hasil Observasi Langsung

No	Fokus Observasi	Hasil Observasi
1	Mengetahui apakah usaha dan Songket Tarutung Manurung Silitonga memiliki laporan keuangan atau pembukuan	Ulos UD. Manurung Silitonga memiliki pembukuan dalam usahanyaharian.
2	ApMengetahui apakah laporan yang dibuat selama ini sudah sesuai dengan standarnya (SAK EMKM)akah laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM?	Hasil observasi menunjukkan bahwa laporan keuangan UD. Manurung Silitonga belum sesuai dengan SAK EMKM
3	Mengetahui bagaimana pembukuan yang dibuat selama ini	Hasil observasi menunjukkan pembukuan UD. Manurung Silitonga selama ini hanya berbasis kas atau pencatatan uang masuk dan keluar
4	Mengetahui sepenting apa peranan pembukuan dalam usaha	Hasil observasi menunjukkan peranan pembukuan dalam usaha sangat penting. Terbukti dengan UD. Manurung Silitonga memiliki pencatatan pembukuan

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian, 2025

Tabel 5. Hasil Dokumentasi

No	Fokus Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1	Mengetahui apakah usaha Ulos dan Songket Tarutung UD. Manurung Silitonga memiliki laporan keuangan atau pembukuan	Buku pencatatan pembukuan UD. Manurung Silitonga
2	Mengetahui apakah laporan yang dibuat selama ini sudah sesuai dengan standarnya (SAK EMKM)	Pembukuan yang dibuat (berbasis kas) UD. Manurung Silitonga belum sesuai dengan SAK EMKM
3	Mengetahui bagaimana pembukuan yang dibuat selama ini	Pembukuan selama ini (berbasis kas) yang dibuat UD. Manurung Silitonga
4	Mengetahui seberapa penting apa peranan pembukuan dalam usaha	Pembukuan UD. Manurung Silitonga menunjukkan peranan penting dalam usaha
5	Mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab yang membuat pembukuan selama ini tidak sesuai standar (SAK EMKM)	Pembukuan berbasis kas, belum sesuai SAK EMKM karena faktor keterbatasan pemahaman pembukuan standar (SAK EMKM)

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian, 2025

Tabel 6. Hasil Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

N	Pernyataan	Wawancara	Observasi	Dokumen
1	Apakah usaha Ulos dan Songket Tarutung UD. Manurung Silitonga memiliki laporan keuangan atau pembukuan?	Punya pembukuan	Hasil observasi menunjukkan UD. Manurung Silitonga memiliki pembukuan dalam usahanya	Buku pencatatan pembukuan UD. Manurung Silitonga
2	Apakah laporan keuangan yang dibuat selama ini sudah sesuai dengan standarnya (SAK EMKM)	Belum sesuai dengan SAK EMKM	Hasil observasi menunjukkan laporan keuangan	Pembukuan berbasis kas yang dibuat UD.

	sesuai dengan SAK EMKM?		belum sesuai dengan SAK EMKM	Manurung Silitonga belum sesuai dengan SAK EMKM
3	Bagaimana pembukuan yang dibuat selama ini?	Pembukuan sederhana, hanya kas masuk dan kas keluar	Hasil observasi menunjukkan pembukuan hanya berbasis kas atau pencatatan uang masuk dan keluar	Pembukuan berbasis kas yang dibuat UD. Manurung Silitonga
4	Pembukuan berbasis kas yang dibuat Manurung Silitonga	Penting untuk mengetahui untung rugi dan pengeluaran	Observasi menunjukkan pembukuan sangat penting dalam usaha	Pembukuan UD. Manurung Silitonga menunjukkan peranan penting dalam usaha
5	Apa yang menjadi faktor penyebab pembukuan tidak sesuai dengan standarnya (SAK EMKM)?	Kurang paham SAK dan pencatatan, lebih simpel menggunakan kas masuk dan keluar	Observasi menunjukkan faktor keterbatasan pemahaman pembukuan SAK EMKM	Pembukuan berbasis kas, belum sesuai SAK EMKM karena keterbatasan pemahaman pembukuan

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa jumlah anggota dalam usaha ini sebanyak 23 orang. Setiap anggota memiliki peran masing-masing dalam kegiatan produksi maupun non-produksi, tergantung pada keahlian dan kesepakatan bersama.

Pemilik usaha memberikan fleksibilitas kepada para anggota untuk menentukan lokasi kerja mereka. Beberapa anggota memilih untuk bekerja langsung di lokasi usaha, sementara sebagian lainnya memilih untuk bekerja dari rumah. Keputusan ini biasanya diambil karena pertimbangan pribadi, seperti keinginan untuk tetap dapat memantau anak-anak mereka di rumah. Meskipun bekerja dari rumah, mereka tetap aktif berkontribusi dalam proses produksi sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati bersama.

DISCUSSION

Pembahasan Aspek Laporan Keuangan UD. Manurung Silitonga

Laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat oleh usaha Ulos dan Songket Tarutung UD. Manurung Silitonga selama ini adalah berbasis kas. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dan hasil wawancara dengan pemilik UD. Manurung Silitonga yang menyampaikan bahwa “pencatatan dilakukan secara sederhana, hanya uang masuk dan uang keluar yang dicatat dalam buku”. Hal serupa juga disampaikan oleh karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional usaha bahwa setiap hari mereka mencatat pendapatan dan pengeluaran di buku pembukuan secara manual.

Pembukuan berbasis kas yang dimaksud adalah pencatatan atas kas masuk sebagai pendapatan dan kas keluar sebagai pengeluaran. Pemilik UD. Manurung Silitonga mencatat pembukuan secara manual, yaitu dalam buku tulis biasa yang diisi setiap hari dan direkap secara berkala. Pendapatan berasal dari hasil penjualan ulos dan songket, sedangkan pengeluaran terdiri dari biaya operasional seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji pekerja, listrik, air, serta biaya lain-lain yang berhubungan dengan produksi dan penjualan.

UD. Manurung Silitonga tidak memiliki angsuran atau pinjaman dalam menjalankan usahanya. Modal yang digunakan berasal dari hasil penjualan dan tabungan pribadi pemilik. Berikut adalah laporan keuangan UD. Manurung Silitonga yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diolah oleh penulis:

a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yang disusun di bawah ini mencerminkan pendapatan usaha, harga pokok penjualan, serta beban-beban operasional lainnya dalam satu periode. Adapun Laporan Laba Rugi UD. Manurung Silitonga, tertera pada Tabel dibawah ini

Tabel 7.

Laporan Laba Rugi UD. Manurung Silitonga

Periode 31 Desember 2024

Pendapatan		
Penjualan	Rp.800.000.000	
Jumlah Pendapatan		Rp.800.000.000
Harga Pokok Penjualan		(Rp. 350.000.000)
Laba Kotor		Rp. 450.000.000
Beban		
Beban Gaji	Rp. 300.000.000	
Beban Listrik dan Air	Rp. 5.500.000	
Beban lain-lain	Rp. 3.000.000	
Jumlah Beban		(Rp.308.500.000)
Laba Bersih		Rp.141.500.000

Sumber: Data yang diolah penulis (2025)

b) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau modal disusun untuk mengetahui kondisi modal sebenarnya dari usaha dagang Ulos dan Songket UD. Manurung Silitonga. Laporan ini mencakup modal awal, laba bersih yang diperoleh selama periode berjalan, serta pengambilan pribadi (*prive*), yang kemudian menghasilkan nilai modal akhir. Adapun Laporan Perubahan Ekuitas pada UD. Manurung Silitonga tertera pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8. Laporan Perubahan Ekuitas UD. Manurung Silitonga
Periode: 31 Desember 2024

Keterangan	Jumlah (Rp)
Modal Awal	10.000.000
Laba Bersih	141.500.000
Prive	(12.200.000)
Modal Akhir	139.300.000

Sumber: Data yang diolah penulis (2025)

c) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan disusun untuk usaha dagang Ulos dan Songket UD. Manurung Silitonga. Laporan ini mencakup akun-akun aset seperti kas dan setara kas, piutang, perlengkapan, serta aset tetap yang dimiliki. Selain itu, laporan ini juga menampilkan posisi kewajiban (liabilitas), baik utang usaha maupun utang bank, serta nilai ekuitas. Sesuai dengan

SAK EMKM, tidak ada ketentuan khusus terkait urutan akun berdasarkan jatuh tempo. Adapun Laporan Posisi Keuangan pada UD. Manurung Silitonga tertera pada Tabel dibawah ini.

Tabel 9. Laporan Posisi Keuangan UD. Manurung Silitonga
Per 31 Desember 2024

Akun	Jumlah (Rp)
Aset	
Aset Lancar	
– Kas dan setara kas	52.041.000
– Piutang usaha	23.400.000
– Persediaan kain (perlengkapan dagang)	46. 875.000
Jumlah Aset Lancar	122.316.000
Aset Tetap	
– Peralatan produksi (tenun & alat jahit)	16.000.000
– Akumulasi penyusutan peralatan	(3.016.000)
Jumlah Aset Tetap	12 984.000
Total Aset	139.300.000
Liabilitas dan Ekuitas	
Liabilitas	
– Utang usaha	0
– Utang bank	0
Jumlah Liabilitas	0
Ekuitas	
– Modal akhir (dari laporan perubahan ekuitas)	139.300.000
Jumlah Ekuitas	139.300.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	139.300.000

Sumber: Data yang diolah penulis (2025)

d) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) berdasarkan prinsip berkelanjutan dan menggunakan dasar pengukuran harga historis. Laporan keuangan ini disusun menggunakan metode akrual (accrual basis)

Pembahasan Aspek Ikhtisar Akuntansi

1) Kebijakan Akuntansi

Pernyataan Keputusan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar aktual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan adalah Rupiah.

Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

Persediaan

Penilaian persediaan menggunakan metode menganalisis rata-rata harga jual dan harga beli bahan masing-masing produk. Hal ini dilakukan karena banyaknya jumlah produk yang dijual.

Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadi.

Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

2. Piutang Usaha

Piutang GPM sebesar Rp. 23.400.000,-

Total piutang usaha adalah Rp. 23.400.000,-

3. Akumulasi Penyusutan

Akumulasi penyusutan peralatan Rp. 3.016.000,-

Total Akumulasi penyusutan peralatan Rp. 3.016.000,-

4. Modal

Modal UD. Manurung Silitonga Rp. 10.000.000,-

Total Modal UD. Manurung Silitonga Rp. 10.000.000,-

5. Saldo Laba

Laba Kotor Rp. 450.000.000

Dikurangi Beban (Rp. 308.500.000)

Total Saldo Laba bersih Rp. 141.500.000

Pembahasan Faktor-faktor yang Menyebabkan Pembukuan pada UD. Manurung Silitonga Tidak Menerapkan SAK EMKM

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab pembukuan pada UD. Manurung Silitonga belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), antara lain:

Keterangan

V = Sesuai SAK EMKM

X = Tidak sesuai SAK EMKM

Adapun Hasil Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM UD. Manurung Silitonga tertera pada Tabel dibawah ini

Tabel 10. Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM UD. Manurung Silitonga

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN			
Penyajian	Unsur-unsur Laporan Keuangan		
Laporan keuangan lengkap	X	Laba Rugi	X
Materialitas	X	Perubahan Ekuitas	X
Informasi komparatif	X	Laporan Posisi Keuangan	X
Penyajian yang komitmen	X	Catatan Atas Laporan Keuangan	X
Frekuensi pelaporan	X		
Kelangsungan usaha	V		
Kepatuhan terhadap SAK EMKM	X		
Penyajian wajar	X		

Sumber: Hasil Observasi Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa UD. Manurung Silitonga belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dari segi penyajian laporan keuangan, satu-satunya aspek yang diterapkan adalah prinsip kelangsungan usaha. sementara itu, elemen-elemen penting dalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan belum disusun dan disajikan oleh usaha ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pembukuan masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Kurangnya pemahaman, pelatihan, serta pandangan bahwa laporan formal tidak dibutuhkan menjadi faktor utama belum diterapkannya SAK EMKM secara menyeluruh pada UD. Manurung Silitonga.

Pembahasan Aspek Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembukuan pada UD. Manurung Silitonga belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Meskipun usaha ini telah melakukan pencatatan secara manual terkait pemasukan dan pengeluaran, pencatatan tersebut masih sangat sederhana dan hanya berbasis kas.

Pencatatan keuangan yang dilakukan belum mencakup laporan-laporan utama seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Padahal laporan-laporan tersebut merupakan bagian penting dari penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, informasi keuangan yang tersedia tidak disusun secara sistematis dan tidak memenuhi prinsip-prinsip dasar akuntansi seperti materialitas, konsistensi, dan penyajian wajar.

Adapun dari sisi kelangsungan usaha, UD. Manurung Silitonga menunjukkan indikasi bahwa usaha ini tetap berjalan secara berkelanjutan dan tidak menunjukkan tanda-tanda akan berhenti beroperasi. Hal ini terlihat dari kegiatan produksi dan penjualan yang terus dilakukan serta adanya pembukuan rutin, walaupun sangat sederhana.

Kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM menjadi faktor utama sebagai kendala tidak diterapkannya standar tersebut. Pemilik usaha menganggap bahwa SAK EMKM terlalu rumit, belum mengetahui manfaat dan cara penyusunannya, serta merasa bahwa usaha berskala kecil tidak memerlukan laporan keuangan yang formal. Padahal, jika diterapkan dengan benar, SAK EMKM justru akan membantu usaha untuk lebih transparan, terstruktur, dan siap untuk berkembang, termasuk dalam hal akses pendanaan dari pihak eksternal. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM sangat penting bagi UD. Manurung Silitonga agar pembukuan usahanya menjadi lebih akurat, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi pengembangan usaha di masa depan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di UD. Manurung Silitonga melalui metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi,

dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam sistem pencatatan keuangannya. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan hanya mencatat arus kas masuk dan keluar secara manual, tanpa penyusunan laporan keuangan formal sesuai standar akuntansi. Dalam hal penyajian yang wajar menurut SAK EMKM, UD. Manurung Silitonga hanya menerapkan prinsip kelangsungan usaha (*going concern*), sedangkan komponen laporan keuangan penting seperti Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, serta Catatan Atas Laporan Keuangan belum disusun. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain: (1) SAK EMKM dianggap terlalu rumit dan sulit dipahami oleh pelaku usaha; (2) minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan SAK EMKM; dan (3) anggapan bahwa usaha mikro tidak memerlukan laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan di UD. Manurung Silitonga dan pelaku UMKM pada umumnya. Pertama, bagi pemilik UD. Manurung Silitonga, disarankan untuk tidak menganggap SAK EMKM sebagai hal yang terlalu rumit dan mulai mempelajarinya agar dapat menerapkannya secara bertahap, meskipun hanya secara manual. Penerapan standar ini akan membantu pemilik dalam mengevaluasi kinerja usaha secara lebih tepat serta membuat keputusan keuangan yang lebih akurat. Kedua, bagi para pelaku UMKM lainnya, sebaiknya mulai meningkatkan pemahaman dan menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EMKM, sehingga pembukuan menjadi lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Ketiga, bagi pemerintah dan lembaga terkait, sangat penting untuk meningkatkan sosialisasi dan memberikan pelatihan-pelatihan mengenai penerapan SAK EMKM kepada para pelaku UMKM. Dengan dukungan pelatihan yang tepat, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah akan lebih mudah memahami dan menerapkan standar ini, sehingga kualitas laporan keuangan mereka dapat meningkat dan berkontribusi positif terhadap perkembangan usaha serta stabilitas ekonomi nasional.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa aspek, yaitu: Pertama, secara teoretis, penelitian ini turut memperkaya kajian akademik terkait penerapan SAK EMKM di kalangan usaha mikro, khususnya pada unit usaha dagang seperti UD., sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi riil penerapan pencatatan keuangan di UMKM,

serta menjadi masukan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan mutu pengelolaan keuangan guna mendukung pertumbuhan usaha yang lebih baik. Ketiga, bagi pemerintah dan lembaga pembina UMKM, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pelatihan dan pendampingan teknis penerapan SAK EMKM yang lebih efektif dan tepat sasaran.

REFERENCE

- Adino, R., & Intan, N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 45-58.
- Afriansyah B, Niarti U, Hermelinda T. Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *J Saintifik (Multi Sci Journal)*. 2021;19(1).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fadia Ardhina, Rico Wijaya, Riski Hernando. Analisis Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Jambi Kota Seberang. *J Ilm Akunt dan Manaj*. 2023;19(1).
- Fristy, A. M. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit IIN. *Sains Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 146-152.
- Hamongsina, K., Sumual, FM, & Tala, OY (2022). Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM. Sirene). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* , 376-386.
- Hastuti, P., & dkk. (2021). Kewirausahaan dan UMKM. Yayasan Kita Menulis.
- Manjana A, Inda T, Rahma F, Yanti N, Negeri UI, Utara S, et al. Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *J Educ*. 2023;05(04).
- Rusiyati S, Rachmawati S, Suharyad D, Lestningsih AS. Akuntansi Keuangan Dasar. Akunt Keuang Dasar Berbas SAK ETAP. 2019;
- Rahmadi, H., Junaidi, A., Budiantara, M., Evi, T., Nur, T., Aryani, F., ... & Astuti, T. D. (2023). PENGANTAR AKUNTANSI: Konsep Dasar dan Praktik Terkini. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, MD, & Putrayasa, IMA (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Perhiasan S Celuk Sukawati. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* , 16 (1), 58-64.

- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Susanti, D., Putri, L., & Wijaya, T. (2023). Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 67-78.
- Sholihat, W., & Hairudin, A. (2021). Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM)(Studi Kasus Pada UMKM 7 Saudara). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 1 (1), 70-79.
- T. Sumarlin, (2021) . *Dasar Akuntansi Keuangan*, Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Widodo, Z. D., Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., & Rini, G. P. (2022). Manajemen Koperasi dan UMKM.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.